

PELATIHAN PENGEMBANGAN PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA PADA KURIKULUM MERDEKA DI KOTA PROBOLINGGO

***Bagus Cahyanto, Anies Fuady**
Universitas Islam Malang
*Email: baguscahyanto@unisma.ac.id

Abstract

The curriculum plays a fundamental role in determining the direction and achievement of educational goals. The Merdeka Curriculum is designed to emphasize the formation of the Pancasila Student Profile, one of the implementations of which is carried out through the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5). In the implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5), teachers play a crucial role in ensuring its success in educational units. Therefore, this community service activity is held in the form of training to provide a deeper understanding of the development of the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) in Probolinggo City as a preparatory step for educational units and teachers in implementing the Merdeka Curriculum. This training is designed in several stages including preparation, implementation, and evaluation to determine the success of the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) development training program. This activity was attended by supervisors from the Probolinggo City Education and Culture Office, school principals, and teachers from various kindergarten institutions in the Mayangan District, Probolinggo City. The results of this activity show an increase in participants' understanding of the concept and implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5), and provide real benefits for participants in applying the Independent Curriculum in their educational units.

Keywords: Training, Pancasila student profile strengthening project, independent curriculum

Abstrak

Kurikulum memiliki peran fundamental dalam menentukan arah dan pencapaian tujuan pendidikan. Kurikulum Merdeka dirancang untuk menekankan pembentukan Profil Pelajar Pancasila yang salah satu implementasinya dilakukan melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Dalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) ini, guru memegang peranan krusial untuk memastikan keberhasilannya di satuan pendidikan. Oleh karena itu kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diselenggarakan dalam bentuk pelatihan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam terkait pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di Kota Probolinggo sebagai langkah persiapan bagi satuan pendidikan dan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Pelatihan ini dirancang dalam beberapa tahapan yang meliputi persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi untuk mengetahui keberhasilan program pelatihan pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Kegiatan ini diikuti oleh pengawas dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Probolinggo, kepala sekolah, serta guru yang berasal dari berbagai lembaga TK di wilayah Kecamatan Mayangan Kota Probolinggo. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terhadap konsep dan implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), serta memberikan manfaat nyata bagi peserta dalam mengaplikasikan Kurikulum Merdeka di satuan pendidikan mereka.

Kata kunci: pelatihan, proyek penguatan profil pelajar pancasila, kurikulum merdeka

PENDAHULUAN

Kurikulum berfungsi sebagai pedoman utama dalam menentukan arah dan pencapaian tujuan pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik tetapi juga pembentukan karakter siswa. Kurikulum saat ini yaitu Kurikulum Merdeka bertujuan menyiapkan siswa agar menjadi individu yang mampu bersaing dengan tantangan zaman (Rahayu et al., 2022; Sumantri, 2019). Kurikulum ini dirancang untuk memberikan fleksibilitas dalam pembelajaran, menekankan penguatan kompetensi esensial, serta mendorong pengembangan karakter dan keterampilan abad ke-21. Kurikulum ini memberikan kebebasan lebih bagi sekolah dan pendidik dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan serta potensi siswa sehingga proses pembelajaran menjadi lebih relevan, kontekstual, dan berpusat pada siswa (Cahyanto et al., 2022; Mulyani et al., 2023). Kurikulum Merdeka berusaha hadir sebagai solusi adaptif terhadap tantangan pendidikan modern dengan menekankan pengembangan Profil Pelajar Pancasila sebagai fondasi utama. Salah satu strategi implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka adalah melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang bertujuan untuk mengembangkan kompetensi siswa seperti berpikir kritis, kolaborasi, kreativitas, dan peduli sosial (Cahyanto et al., 2024).

Dalam konteks ini guru memiliki peran yang sangat krusial dalam merancang, mengelola, dan mengevaluasi pelaksanaan P5 agar berjalan efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Keberhasilan P5 di satuan pendidikan sangat bergantung pada kompetensi guru dalam menerapkan pendekatan yang inovatif dan kontekstual (Baso et al., 2024; Setiawati et al., 2024). Selain itu dalam implementasi P5 guru dituntut untuk memiliki pemahaman mendalam mengenai penyusunan modul P5, desain pembelajaran berbasis proyek, serta pendekatan dalam penilaian P5, apabila guru tidak memiliki pemahaman yang memadai maka pelaksanaan P5 berisiko menjadi sekadar formalitas tanpa memberikan dampak yang signifikan terhadap pengembangan karakter siswa. Penguatan karakter melalui Profil Pelajar Pancasila ini mencakup enam dimensi utama yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, mandiri, gotong royong, bernalar kritis, dan kreatif (Asiati & Hasanah, 2022). Dengan integrasi nilai-nilai ini siswa diharapkan menjadi individu yang cerdas secara akademik sekaligus memiliki karakter yang kuat sebagai warga negara Indonesia.

Melalui P5 siswa diajak untuk terlibat dalam pengalaman belajar yang lebih kontekstual, eksploratif, dan kolaboratif. Proyek ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kompetensi sosial, emosional, dan akademik secara seimbang melalui berbagai kegiatan yang relevan dengan kehidupan nyata (Damayanti & Ghozali, 2023; Erlistiana et al., 2022). Keberhasilan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sangat bergantung pada peran guru sebagai perancang, fasilitator, dan evaluator pembelajaran. Guru memiliki tanggung jawab besar dalam memastikan bahwa proyek ini berjalan dengan efektif dan mampu membentuk karakter serta keterampilan abad ke-21 pada siswa (Wiguna & Trisnangrat, 2022). Oleh karena itu, guru harus memiliki

pemahaman yang mendalam mengenai penyusunan modul proyek, pelaksanaan, serta evaluasi program P5 agar proyek ini tidak sekadar menjadi kegiatan tambahan, tetapi benar-benar memberikan dampak positif bagi perkembangan siswa.

Dalam tahap penyusunan modul proyek guru harus mampu merancang kegiatan yang kontekstual dan relevan dengan kehidupan siswa. Perencanaan yang matang, mulai dari pemilihan tema, penentuan tujuan pembelajaran, hingga strategi asesmen, menjadi kunci utama keberhasilan proyek. Dengan demikian keberhasilan P5 tidak hanya bergantung pada desain kurikulum tetapi juga pada kapasitas guru dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proyek (Yani et al., 2024). Kemampuan dan pemahaman guru tentang Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila akan menjadi tolak ukur utama dalam suksesnya implementasi P5 di sekolah. Sebagai bagian dari Kurikulum Merdeka, P5 dirancang untuk menanamkan nilai-nilai karakter dan keterampilan abad ke-21 melalui pembelajaran berbasis proyek. Namun, keberhasilan program ini sangat bergantung pada bagaimana guru memahami konsep, menyusun strategi, serta membimbing siswa dalam menjalankan proyek secara efektif. Tanpa pemahaman yang baik, P5 hanya akan menjadi sekadar kegiatan formalitas tanpa dampak nyata bagi perkembangan siswa.

Taman Kanak-Kanak (TK) memiliki peran yang sangat vital dalam membentuk fondasi awal pendidikan anak, sehingga kualitas pembelajaran di jenjang ini akan sangat menentukan kesiapan mereka untuk menghadapi jenjang pendidikan yang lebih tinggi (Khoeriah et al., 2023). TK bukan sekadar tempat bermain, tetapi juga institusi yang membekali anak dengan keterampilan dasar dalam aspek kognitif, sosial, emosional, dan motorik (Afipah & Imamah, 2023). Banyak penelitian menunjukkan bahwa stimulasi yang tepat pada usia dini dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, serta keterampilan sosial anak, yang akan berpengaruh pada kesuksesan mereka di masa depan (Ernawatie et al., 2024; Okayanti et al., 2023). Apabila pendidikan di TK diabaikan atau tidak dirancang dengan baik, hal tersebut dapat membuat anak-anak akan mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan lingkungan belajar pada jenjang selanjutnya.

Salah satu peran utama TK adalah membentuk kemampuan kognitif anak melalui pembelajaran yang menyenangkan dan berbasis eksplorasi. Pada usia dini, anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, sehingga metode pembelajaran yang interaktif dan berbasis pengalaman menjadi kunci dalam menanamkan konsep dasar literasi dan numerasi (Wulansari, 2023). Selain itu TK juga berperan penting dalam mengembangkan keterampilan sosial dan emosional anak. Pada jenjang ini, anak mulai belajar berinteraksi dengan teman sebaya, memahami aturan sosial, serta mengelola emosinya dengan baik (Verawati et al., 2024). Di samping itu pendidikan di TK juga berperan dalam menanamkan nilai-nilai karakter yang kuat pada anak sehingga pendidikan di TK tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga harus menjadi tempat pembentukan karakter yang kuat bagi anak-anak. Peningkatan kualitas pendidikan di TK baik kurikulum, metode pembelajaran, dan kompetensi guru, harus menjadi perhatian utama dalam sistem pendidikan (Rini et al., 2020).

Berdasarkan uraian diatas maka sangat diperlukan pelatihan bagi satuan pendidikan khususnya di TK untuk meningkatkan pemahaman terhadap pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila mengingat efektivitas pelaksanaan di sekolah sangat bergantung pada pemahaman dan kesiapan pengawas dan satuan pendidikan termasuk kepala sekolah dan guru dalam merancang, mengelola, dan mengevaluasi proyek (Budiono et al., 2023). Dalam upaya memperkuat penerapan Kurikulum Merdeka kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui pelatihan yang diharapkan menjadi langkah strategis untuk membantu satuan pendidikan memahami konsep serta teknis pelaksanaannya secara lebih mendalam. Pelatihan ini tidak hanya berfokus pada aspek teori namun juga memberikan kemampuan praktik dalam menyusun modul proyek, menentukan tema P5, serta mengintegrasikan kegiatan proyek di sekolah. Dengan demikian guru dan pengawas dapat lebih siap dalam mengadaptasi sesuai dengan kebutuhan siswa dan karakteristik satuan pendidikan. Kegiatan pelatihan juga diharapkan mampu memberikan dampak yang lebih besar dalam menciptakan lingkungan belajar yang berorientasi pada pengembangan karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

METODE PENELITIAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dalam bentuk pelatihan dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman para peserta mengenai implementasi Kurikulum Merdeka di lingkungan pendidikan anak usia dini khususnya dalam pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Pelatihan ini diselenggarakan pada 11 November 2023 di Kecamatan Mayangan Kota Probolinggo dengan sasaran utama para pengawas, kepala sekolah, dan guru yang berasal dari berbagai lembaga TK di wilayah tersebut. Pelaksanaan pelatihan ini dirancang untuk memberikan wawasan yang lebih mendalam terkait penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (Cahyanto, Mustafida, et al., 2024; Rizal et al., 2022).

Dalam kegiatan ini peserta mendapatkan pemaparan materi secara teoritis dan juga pengalaman praktis langsung dalam penyusunan modul P5. Kegiatan ini juga memfasilitasi para guru untuk berbagi pengalaman dan berdiskusi terkait penerapan P5. Dengan kegiatan ini diharapkan implementasi kurikulum merdeka dapat berjalan lebih optimal di berbagai lembaga TK di Kecamatan Mayangan Kota Probolinggo. Secara keseluruhan pelatihan ini menjadi salah satu langkah konkret dalam mendukung peningkatan kualitas pendidikan anak usia dini, sehingga guru dapat lebih siap dalam mengimplementasikan P5 sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan siswa. Adapun peserta pelatihan terdiri dari beberapa lembaga sebagai berikut.

Table 1. Peserta Pelatihan Pengembangan P5 Kurikulum Merdeka

No.	Nama Institusi	Peran	Keterangan
-----	----------------	-------	------------

1	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Probolinggo	Pengawas Sekolah	Pengawas TK, Kecamatan Mayangan (3 peserta)
2	TK Kusuma	Kepala Sekolah dan Guru	Komite Pembelajaran (3 participants)
3	TK Aba II	Kepala Sekolah dan Guru	Komite Pembelajaran (3 participants)
4	TK Primagama	Kepala Sekolah dan Guru	Komite Pembelajaran (3 participants)
5	TK Dewi Sartika	Kepala Sekolah dan Guru	Komite Pembelajaran (3 participants)
6	TK PGRI Jati	Kepala Sekolah dan Guru	Komite Pembelajaran (3 participants)
7	TK Miftahul Ulum	Kepala Sekolah dan Guru	Komite Pembelajaran (3 participants)

Secara keseluruhan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diselenggarakan dalam bentuk pelatihan yang terdiri dari beberapa tahapan yang dilakukan secara berkesinambungan untuk memastikan efektivitas pelatihan (Defianti et al., 2024). Adapun tahapan dalam kegiatan ini secara rinci adalah sebagai berikut.

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini dilakukan identifikasi awal terhadap pemahaman dan kebutuhan peserta pelatihan dalam menghadapi perubahan kurikulum, khususnya Kurikulum Merdeka. Identifikasi ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tingkat kesiapan peserta serta tantangan yang dihadapi dalam implementasi kurikulum merdeka sehingga materi dan metode pelatihan dapat disesuaikan dengan kebutuhan peserta pelatihan. Hasil identifikasi ini akan menjadi dasar dalam merancang strategi pelatihan agar peserta dapat belajar dengan lebih siap dan materi yang diberikan sesuai dengan kondisi atau permasalahan di satuan pendidikan.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini melibatkan penyampaian materi mengenai konsep, prinsip, dan strategi implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) melalui kombinasi metode eksplorasi konsep, diskusi kolaboratif dan praktik penyusunan modul P5. Dalam sesi ini, peserta diberikan kesempatan untuk menyusun modul P5 sesuai dengan karakteristik sekolah masing-masing, sehingga mereka dapat memahami secara konkret penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sesuai konteks satuan pendidikan.

3. Tahap Evaluasi dan Rencana Tindak Lanjut

Untuk mengukur efektivitas pelatihan dilakukan evaluasi menggunakan kuesioner untuk mengetahui sejauh mana peningkatan pemahaman peserta setelah mengikuti pelatihan. Evaluasi ini menjadi dasar dalam menilai keberhasilan kegiatan serta mengidentifikasi aspek yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan dalam pelatihan

selanjutnya. Dengan tahapan yang sistematis ini pelatihan diharapkan dapat memberikan pemahaman mendalam serta keterampilan praktis bagi para peserta dalam pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) secara efektif di lingkungan sekolah mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diselenggarakan sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman dan kesiapan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di satuan pendidikan masing-masing khususnya pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Pelaksanaan kegiatan ini dirancang secara sistematis, dimulai dengan eksplorasi konsep, kegiatan diskusi, workshop penyusunan modul P5, serta diakhiri dengan evaluasi dan rencana tindak lanjut. Adapun tahapan dalam pelatihan ini secara rinci adalah sebagai berikut.

1. Perencanaan

Tahapan awal dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat merupakan fase perencanaan yang memiliki peran strategis dalam menentukan keberhasilan program. Pada tahap ini, dilakukan komunikasi dengan pihak Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Probolinggo untuk menyusun langkah-langkah persiapan secara sistematis. Koordinasi awal menjadi aspek penting dalam memastikan bahwa tujuan program selaras dengan kebutuhan peserta pelatihan serta kebijakan yang berlaku (Asiati & Hasanah, 2022). Dalam tahap ini dilakukan identifikasi sumber daya yang diperlukan, baik dalam bentuk materi pelatihan, tenaga fasilitator atau narasumber, maupun sarana pendukung lainnya. Hal ini diharapkan setiap aspek teknis maupun substansial dapat dipersiapkan secara optimal guna mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan. Selain koordinasi teknis tahap perencanaan juga mencakup analisis kebutuhan peserta pelatihan yang bertujuan untuk memperoleh gambaran mendalam mengenai karakteristik peserta, tingkat pemahaman awal, serta tantangan yang mereka hadapi dalam mengimplementasikan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di satuan pendidikan. Analisis kebutuhan ini dilakukan dengan berbagai metode melalui wawancara dan diskusi dengan pemangku kepentingan terkait (Wulansari, 2023).

Hasil dari analisis ini menjadi dasar dalam menyusun rancangan pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan riil di lapangan. Dengan pemetaan kebutuhan yang jelas, pelatihan diharapkan dapat lebih efektif dan aplikatif sehingga memberikan solusi nyata terhadap permasalahan yang dihadapi peserta dalam menerapkan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di satuan pendidikan masing-masing. Sebagai bagian dari perencanaan, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini juga menekankan pendekatan berbasis solusi melalui metode yang interaktif dan berbasis praktik. Dalam pelaksanaannya penyampaian materi tidak hanya berfokus pada aspek teoritis tetapi juga pada pengembangan

keterampilan praktis peserta dalam menyusun modul P5 dan merancang strategi implementasi yang kontekstual. Oleh karena itu tahap perencanaan tidak hanya berfungsi sebagai landasan awal tetapi juga sebagai upaya mitigasi terhadap potensi hambatan yang mungkin muncul selama pelatihan. Dengan begitu diharapkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta dalam melaksanakan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (Suriani et al., 2023).

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan pelatihan ini dimulai dengan eksplorasi konsep, hal ini merupakan tahapan penting yang menentukan keberhasilan peserta pelatihan dalam memahami dan menyiapkan peserta sebelum memasuki proses penyusunan modul P5 secara praktis. Tahapan ini berfungsi sebagai pondasi yang memberikan peserta wawasan teoritis mendalam mengenai prinsip dan filosofi Kurikulum Merdeka, sehingga mereka dapat menginternalisasi konsep yang menjadi dasar perubahan dalam sistem di sekolah (Maryani & Sayekti, 2023). Pemahaman ini menjadi sangat penting karena tanpa landasan konseptual yang kuat, implementasi kurikulum dapat mengalami berbagai kendala mulai dari salah tafsir terhadap esensi kebijakan hingga kesulitan dalam menerapkannya dalam sekolah sesuai dengan kebutuhan siswa. Eksplorasi konsep ini bukan hanya sekadar penyampaian materi melainkan juga sebuah proses membangun pola pikir baru yang adaptif terhadap perubahan pendidikan di era modern.

Dalam tahap penyampaian materi ini, narasumber memiliki peran penting dalam memberikan pemaparan mengenai berbagai aspek utama dari Kurikulum Merdeka seperti integrasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Konsep-konsep ini perlu dipahami secara menyeluruh agar peserta dapat menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa di satuan pendidikan masing-masing. Mengingat kompleksitas penerapan Kurikulum Merdeka, metode penyampaian dalam tahap ini dirancang secara interaktif dan partisipatif untuk memastikan bahwa peserta tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi juga aktif berdiskusi, bertanya, serta berbagi pengalaman dalam memahami dan mengadaptasi kurikulum. Interaksi ini memungkinkan peserta untuk mengaitkan teori dengan praktik sehingga materi yang disampaikan menjadi lebih aplikatif dan relevan dengan tantangan nyata di lapangan.

Selain itu eksplorasi konsep juga bertujuan untuk mengatasi resistensi terhadap perubahan yang sering kali muncul dalam implementasi kebijakan pendidikan baru. Dengan memberikan pemahaman yang komprehensif dan berbasis bukti, peserta diharapkan dapat melihat urgensi penerapan Kurikulum Merdeka sebagai langkah strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran (Damayanti & Al Ghozali, 2023; Nuryadi & Khuzaini, 2024). Pemahaman yang mendalam akan prinsip-prinsip Kurikulum

Merdeka juga membantu peserta dalam menyusun perangkat pembelajaran yang lebih fleksibel sesuai dengan kebutuhan siswa. Dengan demikian, eksplorasi konsep menjadi tahap awal dalam pelatihan sekaligus juga sebagai langkah dalam membangun kesiapan peserta untuk mengimplementasikan kurikulum secara optimal di lingkungan sekolah mereka. Adapun proses eksplorasi konsep dan pemberian materi dalam pelatihan ini dapat dilihat pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Penyampaian Materi oleh Fasilitator kepada Peserta Pelatihan

Selain penyampaian materi secara klasikal melalui ceramah, fasilitator juga menggunakan metode lain seperti diskusi kelompok dan studi kasus untuk memperkuat pemahaman dan keterlibatan peserta. Dengan begitu peserta tidak hanya menerima informasi secara pasif namun juga terdorong untuk berpikir kritis dan berbagi pengalaman kepada sesama peserta (Audah et al., 2023). Tahapan eksplorasi konsep ini juga berfungsi sebagai refleksi awal bagi peserta dalam memahami kesiapan mereka dalam mengimplementasikan projek penguatan profil pelajar Pancasila di sekolah. Pemahaman konseptual yang kuat diharapkan dapat membuat peserta lebih mudah dalam merancang strategi implementasi serta menemukan solusi yang tepat dalam penerapannya di lingkungan sekolah. Tahapan ini membantu memastikan bahwa seluruh rangkaian pelatihan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat memberikan manfaat yang optimal dan berkelanjutan bagi peningkatan kualitas pendidikan.

Selain memperoleh penjelasan oleh fasilitator untuk meningkatkan pemahaman materi, peserta juga diberikan kesempatan untuk berdiskusi secara kolaboratif dengan rekan sejawat dalam lingkup sekolahnya masing-masing dan antar lembaga untuk menyusun modul P5 dan menganalisis kasus-kasus tertentu. Hal ini dirancang untuk memperkuat kemampuan praktis peserta dalam menerapkan konsep yang telah dipelajari sebelumnya (Camelia, 2020). Proses diskusi difasilitasi melalui tugas berbasis kelompok dimana peserta bekerja sama untuk merancang modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan mereka. Peserta didorong untuk mengidentifikasi, menganalisis, serta mengadaptasi pendekatan yang tepat dalam penyusunan modul P5 sehingga dapat benar-benar memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual bagi siswa (Erlistiana et al., 2022).

Pendekatan berbasis kolaborasi ini memiliki beberapa manfaat, diantaranya bahwa diskusi antarpendidik memungkinkan pertukaran ide dan praktik terbaik dalam mengembangkan modul dan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang lebih inovatif dan relevan dengan kondisi di masing-masing sekolah (Hamid, 2019). Selain itu dengan melibatkan peserta dalam proses diskusi dan perancangan secara aktif, pelatihan tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan namun juga mendorong penerapan keterampilan praktis yang diperlukan dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Selanjutnya manfaat lainnya adalah bahwa proses ini memungkinkan peserta untuk menyesuaikan modul P5 berdasarkan berbagai faktor, seperti konteks budaya, kondisi geografis, kebutuhan siswa, serta sumber daya yang tersedia di sekolah.

Tahapan ini lebih difokuskan pada pengembangan kompetensi guru dan pengawas sekolah dalam menyusun modul P5 yang adaptif dan implementatif (Cahyanto et al., 2024). Secara spesifik guru dan pengawas sekolah dibekali pemahaman tentang bagaimana mengintegrasikan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila ke dalam kegiatan sehari-hari (Idhartono, 2022). Dengan pemahaman yang lebih mendalam terhadap prinsip-prinsip diferensiasi dan pendekatan berbasis pengalaman, guru diharapkan mampu mendesain modul P5 yang relevan secara akademik sekaligus mampu membangun karakter dan keterampilan abad ke-21 pada siswa sesuai dimensi Profil Pelajar Pancasila (Kahfi, 2022). Adapun pelaksanaan pelatihan dan proses diskusi kolaboratif dalam penyusunan modul P5 dapat dilihat pada Gambar 2 berikut.



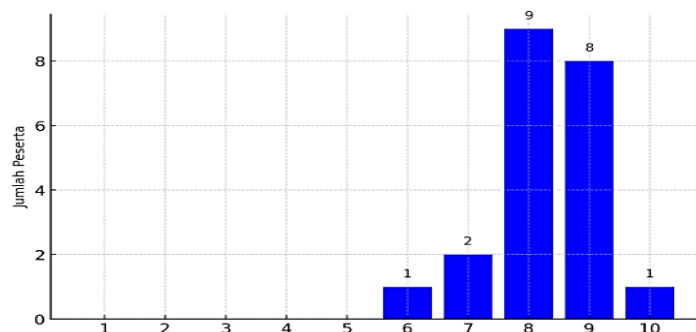
Gambar 2. Kegiatan Diskusi Kolaboratif dalam Penyusunan Modul P5

Secara keseluruhan dapat dilihat bahwa tahapan diskusi dan perancangan ini menjadi komponen kunci dalam pelatihan pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila karena memberikan kesempatan bagi peserta untuk memahami dan menerapkan teori ke dalam praktik nyata. Dengan demikian diharapkan proses implementasi kurikulum di satuan pendidikan dapat berjalan lebih efektif dan kontekstual sehingga tujuan utama dari Kurikulum Merdeka dalam menciptakan pembelajaran yang lebih fleksibel dan berorientasi pada pengembangan karakter siswa dapat terwujud dengan optimal.

3. Evaluasi dan Rencana Tindak Lanjut

Evaluasi merupakan tahapan yang tidak kalah pentingnya dalam program pelatihan ini karena bertujuan untuk mengukur efektivitas pelaksanaan pelatihan, mengidentifikasi pemahaman peserta, serta menemukan aspek yang perlu diperbaiki untuk pengembangan pelatihan di masa depan. Evaluasi dilakukan secara menyeluruh dengan berbagai pendekatan melalui kuesioner, diskusi reflektif, serta penilaian produk modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang telah dihasilkan peserta dalam pelatihan. Dalam tahapan evaluasi ini peserta diberikan kuesioner untuk mengukur pemahaman konseptual mereka setelah mengikuti sesi penjelasan materi dan praktik (Setiawati et al., 2024). Selain itu tim melakukan diskusi reflektif diakhir untuk menggali pengalaman peserta serta mengidentifikasi tantangan yang mereka hadapi dalam memahami dan menyusun modul P5. Peserta juga dapat menyampaikan masukan terkait metode pelatihan yang diterapkan. Sedangkan tanya jawab menjadi bagian dari evaluasi guna memastikan bahwa seluruh peserta memiliki kesempatan untuk menyampaikan kendala dan bertanya tentang konsep yang kurang dipahami secara langsung kepada fasilitator atau narasumber (Baso et al., 2024).

Evaluasi terhadap pemahaman peserta terhadap materi dan pelaksanaan kegiatan dilakukan menggunakan kuesioner yang menggunakan skala 1–10. Kuesioner ini bertujuan untuk memperoleh gambaran objektif tentang efektivitas pelatihan dalam meningkatkan kompetensi peserta khususnya dalam memahami materi berupa konsep dasar, prinsip, serta implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka di satuan pendidikan. Selain sebagai alat ukur pada efektivitas pelatihan hasil kuesioner juga menjadi bahan refleksi bagi tim pengabdian untuk menyempurnakan metode pelatihan di masa mendatang (Cahyanto et al., 2024). Kendala dalam pemahaman peserta pelatihan dapat disesuaikan dengan pendekatan yang lebih interaktif seperti praktik langsung, diskusi kelompok, atau studi kasus berbasis pengalaman nyata. Adapun hasil kuesioner peserta pelatihan setelah mengikuti program pelatihan terkait Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah sebagai berikut.



Gambar 3. Hasil Kuesioner Pemahaman Peserta terhadap Materi Pelatihan

Selain aspek evaluasi keberhasilan pelatihan ini juga ditentukan oleh rencana tindak lanjut yang disepakati oleh narasumber dan peserta secara konkret. Salah satu strategi yang diterapkan adalah pendampingan berkelanjutan mencakup konsultasi daring maupun luring, forum diskusi berkala, serta penyediaan sumber daya seperti modul pelatihan dan panduan implementasi Kurikulum Merdeka. Selain itu dalam rangka mendukung keberlanjutan hasil pelatihan, peserta didorong untuk membentuk komunitas belajar yang dapat menjadi forum bagi guru untuk berbagi praktik baik, memberikan umpan balik, serta mendiskusikan permasalahan dan strategi implementasi Kurikulum Merdeka secara lebih mendalam. Dengan adanya kelompok kerja atau komunitas belajar guru dapat terus berkolaborasi, mengembangkan inovasi dalam pembelajaran, serta memastikan bahwa pelaksanaan Kurikulum Merdeka dapat berjalan dengan baik (Faliyandra et al., 2024).

Lebih lanjut peserta juga diarahkan untuk menyusun laporan sederhana implementasi secara berkala. Laporan tersebut juga menjadi bahan evaluasi bagi para pemangku kepentingan, termasuk dinas pendidikan dan pengawas sekolah, untuk menilai efektivitas pelatihan dan memberikan intervensi yang diperlukan guna meningkatkan keberhasilan implementasi di tingkat sekolah. Dengan adanya evaluasi yang komprehensif serta menyusun rencana tindak lanjut diharapkan dapat meningkatkan kapasitas guru sekaligus memperkuat ekosistem pembelajaran di satuan pendidikan sehingga akan berdampak pada peningkatan kualitas pendidikan secara menyeluruh sebagaimana yang diharapkan dalam penerapan Kurikulum Merdeka.

KESIMPULAN

Pelatihan pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka di Kota Probolinggo telah memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan pemahaman kepala sekolah, guru TK dan pengawas sekolah terhadap implementasi kurikulum merdeka. Melalui pelatihan ini peserta memperoleh wawasan mendalam mengenai konsep dan implementasi Kurikulum Merdeka khususnya dalam penyusunan modul P5 yang sesuai dengan karakteristik masing-masing satuan pendidikan. Pemahaman ini menjadi bagian penting dalam mendukung transformasi pendidikan yang berorientasi pada kebutuhan siswa. Dengan adanya Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila diharapkan guru mampu mengembangkan kegiatan di sekolah yang lebih inovatif dan memberikan ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi nilai-nilai Pancasila secara lebih mendalam dalam kehidupan sehari-hari. Kebermanfaatan dari kegiatan ini dirasakan secara langsung oleh para peserta, hal tersebut terlihat dari hasil kuesioner yang telah diisi oleh peserta pelatihan menunjukkan bahwa mayoritas peserta mengalami peningkatan pemahaman mereka terkait P5.

Berdasarkan saran dan masukan peserta pelatihan, dalam upaya memastikan dampak dari pelatihan ini mereka menginginkan adanya program pendampingan yang berkelanjutan untuk mendukung penerapannya di satuan pendidikan masing-masing. Pendampingan yang diinginkan berupa supervisi rutin, forum diskusi bagi guru dalam komunitas belajar untuk bertukar pengalaman dalam mengatasi tantangan yang dihadapi selama penerapan Kurikulum Merdeka. Secara keseluruhan kegiatan ini telah berjalan dengan baik, adapun saran kedepannya dapat dilakukan pelatihan dan pendampingan dalam skala yang lebih luas agar dalam menjalankan kurikulum baru sekolah dapat terus mengembangkan layanan pendidikan yang berpusat pada siswa secara maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Afipah, H., & Imamah, I. (2023). Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila terhadap Enam Dimensi Karakter di PAUD. *Journal of Education Research*, 4(3), 1534–1542. <https://doi.org/10.37985/jer.v4i3.456>
- Amelia Rizky Idhartono. (2022). Literasi Digital pada Kurikulum Merdeka Belajar Bagi Anak. *Devosi: Jurnal Teknologi Pembelajaran*, 12(2), 91–96. <https://doi.org/10.36456/devosi.v6i1.6150>
- Asiati, S., & Hasanah, U. (2022). Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Penggerak. *Jurnal Lingkar Mutu Pendidikan*, 19(2), 61–72. <https://doi.org/10.54124/jlmp.v19i2.78>
- Audah, N., Zuhri, M., & Jufri, A. W. (2023). Penggunaan Pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) untuk Meningkatkan Sikap Gotong-royong Profil Pelajar Pancasila Siswa Kelas X2 SMAN 1 Mataram Tahun Pelajaran 2022/2023. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(4), 2184–2188. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i4.1680>
- Baso, F., Hidayat M, W., Ashadi, N. R., Setialaksana, W., & Fadhilatunisa, D. (2024). Training on the Implementation of the Strengthening Student Profile Project of Pancasila PKM at SMK Negeri 7 Takalar. *Panrannuangku Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 208–214. <https://doi.org/10.35877/panrannuangku3395>
- Budiono, A. N., Yahya, S. R., Siyono, S., Pratiwi, D. A., & Ginting, R. (2023). Pelatihan Mendesain Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) bagi Komite Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 410. <https://doi.org/10.20527/btjpm.v5i1.7672>
- Cahyanto, B., Indana, F. M., Fiveronica, I., Salamah, E. R., & Garbacz, N. A. (2024). Integration of Religious Character in School Culture: An Investigation of Character Development Practices in Islamic Elementary School. *ELEMENTARY: Islamic Teacher Journal*, 12(1), 49. <https://doi.org/10.21043/elementary.v12i1.23309>
- Cahyanto, B., Mukhtar, A. S., Iliyyun, Z. B. M., & Faliyandra, F. (2022). Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar: Studi Implementasi di SD Brawijaya Smart School. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 10(2), 202–213. <https://doi.org/10.22219/jp2sd.v10i2.22490>
- Cahyanto, B., Mustafida, F., & Syahputra, H. U. E. (2024). Developing Practical Skills in Differentiated Learning: Training for Prospective Teachers in Malaysia. *GUYUB: Journal of Community Engagement*, 5(3), 673–690. <https://doi.org/10.33650/guyub.v5i3.9074>
- Cahyanto, B., Suwandayani, B. I., Badaruddin, S., & Haidhar, M. (2024). The Internalization of the Pancasila and Rahmatan Lil Alamin Student Profiles Dimensions in the Implementation of the Merdeka Curriculum. 22(2), 224–241.
- Camelia, F. (2020). Analisis Landasan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi dalam Pengembangan

- Kurikulum. SAP (Susunan Artikel Pendidikan), 5(1).
<https://doi.org/10.30998/sap.v5i1.6474>
- Damayanti, I., & Al Ghazali, M. I. (2023). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Program Kokurikuler Di Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(2), 789–799. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i2.5563>
- Defianti, A., Sakti, I., & Agustinsa, R. (2024). Pelatihan Dan Pendampingan Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Di Smp Idhata Kota Bengkulu. *Jurnal Abdimas Bencoolen*, 2(1), 1–8. <https://doi.org/10.33369/abdimas.v2i1.33085>
- Devi Erlistiana, Nur Nawangsih, Farchan Abdul Aziz, Sri Yulianti, & Farid Setiawan. (2022). Penerapan Kurikulum dalam Menghadapi Perkembangan Zaman di Jawa Tengah. *Al-Fahim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 1–15. <https://doi.org/10.54396/alfahim.v4i1.235>
- Eka Setiawati, Agustinus Tandilo Mamma, Nunung Nurhayati, Y Yusdiana, & Yuyum Yuningsih. (2024). Implementation of Pancasila Student Profile Strengthening Project Training for Early Childhood Teachers in Rangkasbitung District. *Salus Publica: Journal of Community Service*, 2(2), 140–145. <https://doi.org/10.58905/saluspublica.v2i2.333>
- Ernawatie, E., Berliani, T., Purnomo, W., Eshariyani, E., Limin, D., Radiafilan, C., Chairudin, M., & Kristina, D. (2024). Manajemen Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Taman Kanak-Kanak (TK) Sinar Surya Palangka Raya. *Journal of Education Research*, 5(4), 4594–4603. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i4.1631>
- Faliyandra, F., Khoiriyah, K., Cahyanto, B., & Irsadi, F. O. (2024). Pendampingan Kesehatan Reproduksi Remaja, Upaya Mencegah Pernikahan Dini pada Masyarakat Petani Desa Sapih Kabupaten Probolinggo. *GUYUB: Journal of Community Engagement*, 5(3), 861–876. <https://doi.org/10.33650/guyub.v5i3.9265>
- Hamid, S. (2019). Strategi Penyelenggaraan Sistem Pengajaran Nasional (Analisis Teoretik terhadap Kurikulum, Pembelajaran, Evaluasi, dan Guru). *Sosio E-Kons*, 11(1), 66. <https://doi.org/10.30998/sosioekons.v11i1.3400>
- Kahfi, A. (2022). Implementasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Karakter Siswa di Sekolah. *Dirasah: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, 5(2), 138–151. <https://doi.org/10.51476/dirasah.v5i2.402>
- Khoeriah, N. D., Nuryati, E., Samsudin, E., Mahpudin, A., & Nasir, M. (2023). Implementasi Manajemen PAUD Berbasis Pendidikan Sentra & Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila di TK Kemala Bhayangkari 30 STIK. *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 6(2), 525–541. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v6i2.566>
- Maryani, K., & Sayekti, T. (2023). Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 609–619. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i2.348>
- Mulyani, S., Nurmeta, I. K., & Maula, L. H. (2023). Analisis Implementasi Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(4), 1638–1645. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i4.5515>
- Nuryadi, N., & Khuzaini, N. (2024). The Project Training on Strengthening the Profile of Pancasila Students in Mathematics Learning at SMK Assalafiyah Slema. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(1), 150–160. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v8i1.18415>
- Okayanti, N. K., Arifin, I., & Putra, Y. D. (2023). Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di TK Bali Public School Denpasar Bali. *Journal of Instructional and Development Researches*, 3(3), 101–109. <https://doi.org/10.53621/jider.v3i3.234>
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313–6319. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>
- Rini, T. A., Cahyanto, B., & Sholihah, F. P. (2020). The Portraits of Digital Literacy Awareness

- Amid Covid-19 Pandemic. 501(May), 433–437.
<https://doi.org/10.2991/assehr.k.201204.084>
- Rizal, M., Iqbal, M., & Rahima, R. (2022). Pelatihan Merancang Modul Projek Profil Pelajar Pancasila Bagi Guru SDN 6 Peusangan Selatan Melalui In House Training Sekolah Penggerak. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 1574–1580. <https://doi.org/10.31004/cdj.v3i3.6878>
- Sumantri, B. A. (2019). Pengembangan Kurikulum di Indonesia Menghadapi Tuntutan Kompetensi Abad 21. *EL-HIKMAH: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 13(2), 146–167. <https://doi.org/10.20414/elhikmah.v13i2.661>
- Suriani, L., Nisa, K., & Affandi, L. H. (2023). Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Tema Gaya Hidup Berkelanjutan di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio*, 9(3), 1458–1463. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i3.5464>
- Verawati, V., Verawati, A., & Lukmanulhakim, L. (2024). Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Membangun Karakter Mandiri Anak Usia 5-6 Tahun di TK Karya Yosef Pontianak. *Jurnal Edukasi*, 2(3), 150–162. <https://doi.org/10.60132/edu.v2i3.297>
- Wiguna, I. K. W., & Tristaningrat, M. A. N. (2022). Langkah Mempercepat Perkembangan Kurikulum Merdeka Belajar. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1), 17. <https://doi.org/10.55115/edukasi.v3i1.2296>
- Wulansari, S. (2023). Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Berbasis Budaya Islam pada Dimensi Bernalar Kritis untuk Usia 5-6 Tahun di TK Islam Hidayatullah Semarang. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(03), 519–528. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v3i03.3304>
- Yani, M. T., Rosyanafi, R. J., Hazin, M., Cahyanto, B., & Nuraini, F. (2024). Profil Pelajar Pancasila dari Perspektif Persatuan Guru Nahdlatul Ulama (Pergunu) Kabupaten Kediri. *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, 10(1), 1–8. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v10n1.p1-8>